

2.2 Deskripsi Tapak

Peak Ground Acceleration (PGA)

Peak Ground Acceleration (PGA) / Percepatan tanah maksimum :
ukuran intensitas gempabumi yang dialami suatu lokasi.

Risk Level Class		
Low	Moderate	High
PGA < 0,2501	PGA 0,2501 - 0,70	PGA > 0,70

Lokasi
Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

HASIL PGA DESA MLANGI

Results: Tabel dibawah ini merupakan Parameter untuk membuat Grafik Desain Spektra Indonesia:

Kelas	SBC - Batuan	T0(detik)	Ts(detik)	Sds(g)	Sd1(g)
		0.08	0.41	0.64	0.26

Rentang T(s)
Value: 6

PGA MCEG

0.4599

(g) bedrock

SS MCEr

1.0652

(g) bedrock

S1 MCEr

0.4884

(g) bedrock

TL

20

Detik

Save

Gambar 22.0 Hasil PGA Desa Mlangi
Sumber : <https://rsa.ciptakarya.pu.go.id/2021/>

Risk Level Class MODERATE (PGA 0,4599)

2.3 Latar Belakang Permasalahan Desain Data Pengunjung

DATA PER HARI

Satu rombongan >20 orang (rata-rata) & per hari bisa lebih dari **100 orang**

DATA PER MINGGU

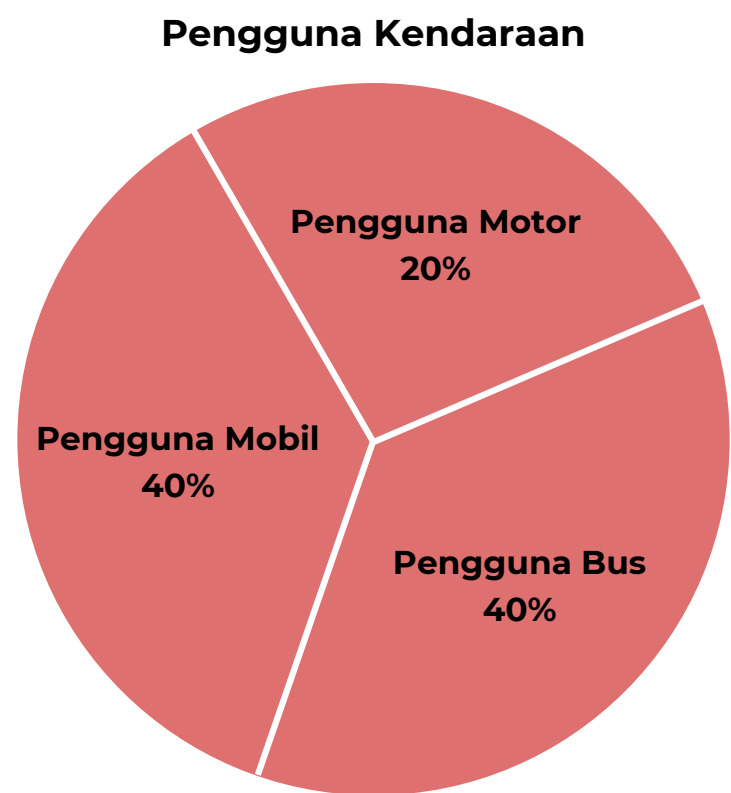
Satu rombongan >20 orang (rata-rata) & per hari bisa lebih dari **700-800 orang**

DATA PER BULAN

Satu rombongan >20 orang (rata-rata) & per hari bisa lebih dari **2800-3000 orang**

2.3 Latar Belakang Permasalahan Desain

Data Pengunjung



Berdasarkan pengamatan, pengunjung kebanyakan memakai kendaraan pribadi dan bus, pengunjung merupakan rombongan peziarah dari luar Jawa dan luar Jogja

Gambar 23.0 Diagram pengguna kendaraan
Sumber : Penulis, 2024



Berdasarkan pengamatan, pengunjung yang berasal dari luar kota biasanya sampai di Mlangi sekitar pukul 22.00 - 01.00 pagi. Namun mereka harus terpaksa menginap dan beristirahat di Masjid An-Nurhuda dikarenakan tidak memiliki tempat untuk menginap ataupun istirahat di Mlangi

Gambar 24.0 Diagram pengguna kendaraan
Sumber : Penulis, 2024

Kajian dan Analisis Pendekatan

2.4 Kajian dan Analisis Pendekatan

- **Rest Area**

Rest area merupakan tempat atau wadah. Rest area terdiri dari dua suku kata, yaitu “rest” dan “area”, dan jika digabungkan akan memiliki arti yang berbeda, yaitu tempat beristirahat atau kawasan untuk beristirahat.

Rest area merupakan suatu fasilitas publik di jalan raya maupun jalan bebas hambatan yang digunakan sebagai tempat peristirahatan sementara bagi pengguna jalan yang merasa lelah, yang juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang yang memadai. Rest area digolongkan menjadi 3 kelas berdasarkan kapasitas pengembangannya, yaitu :

Tabel 2.1 Klasifikasi tipe rest area

Sumber : <https://bpjt.pu.go.id>

Fasilitas Rest Area Tipe A	Fasilitas Rest Area Tipe B	Fasilitas Rest Area Tipe C
<ul style="list-style-type: none">• Toilet pria dan wanita• Parkir mobil, truk, dan bus• ATM center• Mushola• SPBU• Warung/kios• Restoran• Bengkel• Klinik kesehatan• Ruang Terbuka Hijau	<ul style="list-style-type: none">• Toilet pria dan wanita• Parkir mobil, truk, dan bus• ATM center• Mushola• SPBU• Warung/kios• Restoran• Ruang Terbuka Hijau	<ul style="list-style-type: none">• Toilet pria dan wanita• Parkir mobil, bus, dan truk• Mushola• Warung/kios <p>Rest Area tipe C hanya dioperasikan pada masa libur panjang, libur lebaran atau libur natal</p>

Tipe A : Rest area dengan lama waktu berkunjung relative lama.

Tipe B : Rest area tipe B merupakan klasifikasi sedang dengan lama waktu berkunjung yang tidak terlalu lama

Tipe C : Rest area dengan klasifikasi ringan dengan lama waktu berkunjung hanya sebentar namun tidak terburu-buru

2.4 Kajian Awal Tema Perancangan

Jika ditinjau dari fasilitasnya, rest area dapat dgolongkan menjadi dua, yaitu fasilitas minimum dan fasilitas tambahan, yaitu:

Tabel 2.2 Klasifikasi fasilitas rest area

Sumber : <https://bpjt.pu.go.id>

Kategori	Fasilitas Minimum	Fasilitas Tambahan
Rest area Tipe A	<div>1. Pelayanan a. Kamar mandi b. Mushalla c. Rumah makan d. Kios-kios e. Wartel</div> <div>2. Ruang terbuka a. Taman b. Area piknik c. Area bermain anak</div> <div>3. Area parkir</div>	<div>1. Akomodasi</div> <div>2. Pompa bensin</div> <div>3. Bengkel kecil</div> <div>4. Gazebo</div> <div>5. Kolam dari taman</div> <div>6. PPPK/poliklinik</div> <div>7. penginapan</div>
Rest Area Tipe B	<div>1. Pelayanan a. Kamar mandi b. Mushalla c. Warung makan d. Kios-kios e. Wartel</div> <div>2. Ruang terbuka a. Taman b. Meja piknik</div> <div>3. Area parkir</div>	<div>1. Kios</div> <div>2. PPPK</div> <div>3. Wartel</div> <div>4. Pompa bensin</div>
Rest Area Tipe C	<div>1. Pelayanan a. Kamar mandi</div> <div>2. Ruang terbuka a. Taman</div> <div>3. Area parkir</div>	<div>1. Warung kios</div> <div>2. Meja piknik</div>

2.4 Kajian Awal Tema Perancangan

• Fungsi dan Peran Rest Area

Rest area berfungsi sebagai fasilitas semi-komersial yang menawarkan layanan perdagangan dan jasa. Fungsi komersial mencakup restoran, mini market, kafe, bengkel, dan berbagai layanan lainnya. Selain itu, tersedia fasilitas gratis seperti mushola dan kamar mandi yang bisa digunakan oleh pengunjung. Aktivitas utama yang dapat dilakukan di rest area meliputi :

1. Kegiatan persinggahan/peristirahatan/relaksasi

Pengunjung dapat beristirahat untuk menyegarkan diri melalui aktivitas seperti tidur, makan, minum, atau sekadar relaksasi. Aktivitas ini bersifat sementara dan bertujuan untuk menghilangkan rasa lelah.

2. Kegiatan jual beli barang dan jasa

Rest area menyediakan kios atau toko untuk kebutuhan transaksi barang dan jasa, baik makanan, minuman, maupun keperluan lainnya.

3. Kegiatan administratif

Fasilitas ini juga mencakup layanan administratif untuk mendukung operasional rest area, seperti sarana keuangan atau informasi bagi pengelola.



Gambar 25.0 Contoh rest area

Sumber : <https://id.pinterest.com>

• Syarat Rest Area

Untuk mendukung kelancaran dan keselamatan pengguna jalan, sebuah rest area harus memenuhi kriteria berikut:

1. Memiliki panjang jalan minimal 30 km.
2. Terdapat minimal 2 jalur lalu lintas, dengan setiap jalur terdiri atas 2 lajur.
3. Berlokasi di area dengan tingkat kecelakaan sedang hingga tinggi.
4. Memiliki lahan cukup luas untuk menempatkan fasilitas istirahat dan pelayanan.

• Fasilitas Wajib pada Rest Area

1. Rumah makan atau Restoran
2. Musholla
3. Toilet umum
4. Ruang parkir



Gambar 26.0 Contoh fasilitas di rest area

Sumber : <https://id.pinterest.com>

2.4 Kajian Awal Tema Perancangan

Arsitektur Kontekstualisme

Kontekstual adalah salah satu konsep arsitektur yang fokus pada hubungan sebuah desain dengan lingkungannya. Arsitektur kontekstual menekankan adaptasi pembangunan atau desain bangunan baru yang diselaraskan dengan bangunan sekitar. Proses ini memungkinkan revitalisasi bangunan lama, baik dalam fungsi maupun estetikanya, dengan tetap mempertimbangkan kondisi sekitar. Tiga elemen utama dari konsep ini meliputi kegiatan, lingkungan, dan visual.

Ciri-ciri Arsitektur Kontekstualisme

Menurut Brent C Brolin dalam bukunya *Architecture in Context*, kontekstualisme dalam arsitektur bertujuan untuk menghubungkan bangunan baru dengan bangunan lama. Beberapa cara untuk mencapai pendekatan ini adalah:

- Mengadopsi motif atau desain dari bangunan sekitar, seperti bentuk massa atau detail ornamen.
- Menggunakan bahan atau bentuk yang sama dengan bangunan di sekitarnya, tetapi diatur sedemikian rupa untuk menciptakan harmoni sekaligus membedakan suasana.
- Memilih bentuk arsitektur yang memiliki kesamaan visual dan mendekati bentuk lama.
- Menggabungkan elemen tradisional dengan sentuhan modern untuk menciptakan keseimbangan yang tetap relevan.

Menurut AlSayyad (2001)

Ada tiga cara untuk memperkuat atau menciptakan kembali keselarasan sebuah wilayah:

1. Menggunakan sejarah lanskap dengan mempertahankan elemen budaya seperti gaya arsitektur, tipologi bangunan, dan tata ruang.
2. Memperbarui citra visual atau atmosfer dari elemen yang hilang dengan mempertimbangkan sejarah dan narasi lokal.
3. Menghidupkan kembali tempat-tempat bersejarah yang memiliki nilai penting.

Jenis-jenis Arsitektur Kontekstualisme

- Kontras atau Berbeda: Membuat desain yang menarik tanpa menghilangkan keselarasan lingkungan.
- Harmoni atau Selaras: Menjaga kesinambungan antara elemen bangunan lama dan baru untuk menciptakan keseimbangan. Proses ini juga melibatkan pelestarian elemen tradisional.

Konsep Arsitektur Kontekstualisme

Arsitektur kontekstualisme adalah pendekatan yang menghubungkan visualisasi bangunan lama dan baru sehingga menciptakan kesatuan kawasan yang memiliki identitas khas. Konsep ini tidak hanya memperhatikan hubungan fisik, tetapi juga nilai sejarah, estetika, dan keberlanjutan lingkungan.

2.4 Kajian Awal Tema Perancangan

Prinsip Arsitektur Kontekstualisme

Menurut buku Responsive Architecture karya Ian Bentley, Alan Alcock, Paul Murrain, Sue McGlynn, dan Graham Smith, terdapat tujuh prinsip utama dalam Arsitektur Kontekstualisme:

1. **Permeability:** Menekankan kemudahan akses dan sirkulasi bagi pengguna.
2. **Variety:** Menyediakan beragam fungsi dalam satu bangunan atau kawasan untuk mendukung berbagai aktivitas.
3. **Legibility:** Membuat bentuk yang mudah dikenali, sehingga mempermudah orientasi dan navigasi.
4. **Robustness:** Menciptakan ruang yang fleksibel sehingga dapat digunakan untuk berbagai aktivitas berbeda pada waktu yang berbeda pula.
5. **Richness:** Menawarkan pengalaman melalui keberagaman material, susunan ruang, dan elemen lainnya.
6. **Visual Appropriate:** Menggambarkan fungsi bangunan dengan jelas melalui penampilannya, misalnya bangunan terlihat seperti sekolah, rumah sakit, atau mall sesuai fungsinya.
7. **Personalization:** Mengikutsertakan komunitas dalam proses desain untuk menciptakan interaksi yang baik antara manusia dan lingkungan.

2.4 Kajian Awal Tema Perancangan

Desa Wisata

Menurut Mutaqin (2017), desa wisata merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat dengan konsep berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk melestarikan eksistensi warisan budaya. Desa wisata sendiri adalah gabungan antara akomodasi, atraksi, dan fasilitas pendukung yang mengacu pada tata kehidupan masyarakat sesuai aturan dan tradisi lokal. Desa wisata diartikan sebagai tempat dengan potensi wisata yang mencakup tradisi, kebudayaan khas, serta fasilitas pendukung yang mencakup keamanan, kebersihan, dan keteraturan untuk mendukung program wisata.

Yusuf & Hilman (2018) menambahkan bahwa pengembangan desa wisata harus mempertimbangkan potensi lingkungan, sosial budaya, ekonomi masyarakat, serta struktur dan tata letak kawasan. Pengetahuan lokal dan budaya masyarakat juga menjadi komponen penting dalam pengembangan desa wisata. Sementara itu, menurut Juwita (2013), tujuan utama dari pengembangan desa wisata adalah untuk menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan ekonomi lokal, dan menjadikan desa wisata sebagai bentuk pariwisata yang ramah lingkungan.

Definisi Wisata Religi

Wisata religi adalah jenis pariwisata yang berhubungan dengan sisi keagamaan atau spiritualitas seseorang. Hal ini meliputi kegiatan berkunjung ke tempat-tempat ibadah dengan makna khusus bagi pemeluk agama tertentu, baik karena nilai sejarah, keunikan arsitektur, maupun keunggulan lainnya. Wisata religi juga seringkali dikaitkan dengan tujuan untuk mencari berkah, hikmah, atau pelajaran moral dari tempat yang dikunjungi.

Wisata religi, yang juga disebut wisata ziarah, mencakup kunjungan ke makam leluhur, tokoh agama, atau pahlawan yang berjasa dalam perjuangan agama. Tradisi ini umum dilakukan oleh masyarakat yang beragama Islam, seperti ziarah ke makam wali atau sesepuh. Biasanya, kegiatan ini dilandasi oleh adat istiadat serta kepercayaan yang kuat di masyarakat setempat.

2.4 Kajian Awal Tema Perancangan

Karakter Arsitektur Masjid Pathok Negoro

Yogyakarta memiliki berbagai konsep budaya yang diwujudkan dalam tata ruang kota, salah satunya adalah Pathok Negoro, yang berarti batas dari sebuah negara. Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat memiliki empat titik utama di empat penjuru mata angin sebagai penanda batas wilayah baik secara fisik maupun simbolis. Pada setiap titik tersebut didirikan masjid yang dikenal sebagai Masjid Pathok Negoro. Masjid ini merupakan bentuk akulturasi budaya Hindu, Jawa, dan Islam (Fauzy dan Arraya, 2015).

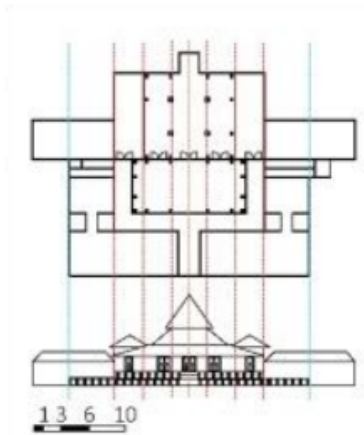
Karakter Arsitektur Masjid Jawa

- Punden Berundak, Bangunan masjid memiliki tiga bagian utama, yaitu kaki, badan, dan kepala, yang merujuk pada konsep punden berundak dalam budaya Hindu. Konsep ini mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan melalui bentuk bangunan yang semakin mengecil ke atas (Rahadian, 2012). Unsur simetri sering digunakan melalui pengulangan bentuk tertentu pada elemen bangunan secara horizontal.
- Orientasi dan Sumbu, Arah bangunan masjid didasarkan pada konsep sumbu utama yang menghubungkan gunung dan laut, yang menggambarkan kekuatan spiritual dalam budaya Jawa (Frick, 1997). Hal ini mencerminkan pentingnya hubungan antara manusia dan alam dalam konteks ibadah.
- Ornamen Masjid Jawa, Masjid Jawa dihiasi dengan berbagai ornamen khas yang mencerminkan elemen budaya, seperti bentuk lung-lungan, padma, makhuta, dan pola lainnya. Ornamen ini memperkaya keindahan serta nilai simbolis dari bangunan masjid.
- Setting Tata Ruang, Masjid Jawa biasanya dibagi menjadi tiga zona utama: halaman, bangunan masjid, dan makam. Halaman berfungsi sebagai area umum, sedangkan zona masjid dan makam memiliki nilai sakral yang lebih tinggi. Makam sering ditemukan berdekatan dengan masjid, mencerminkan hubungan kosmologis antara kehidupan dan kematian dalam budaya Jawa dan Hindu (Siswayanti, 2016; Soekmono, 2005).

Identifikasi Physical System

Simetri

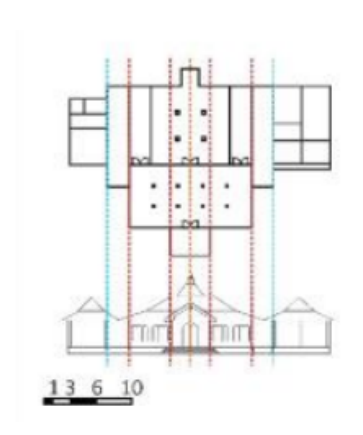
Plosokuning



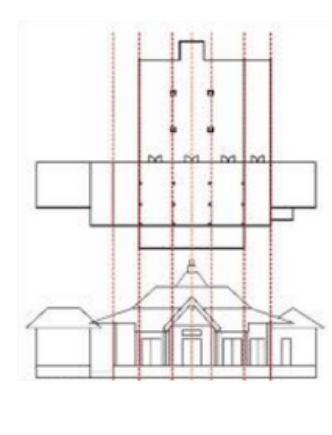
Babadan



Dongkelan



Mlangi

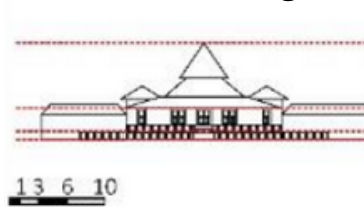


Deskripsi Karakter:

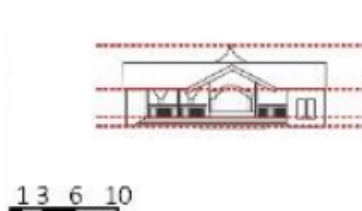
Masing-masing masjid memiliki nilai simetri yang sama pada bangunan inti yang meliputi ruang pengimamamn, liwan dan pawestren. Simetri pada bagian inti tersebut kemudian dapat terlihat pada bagian atap yang menaunginya.

Elemen

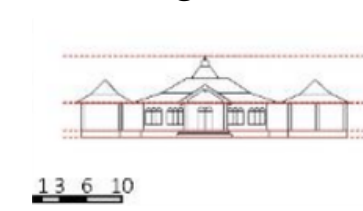
Plosokuning



Babadan



Dongkelan



Mlangi

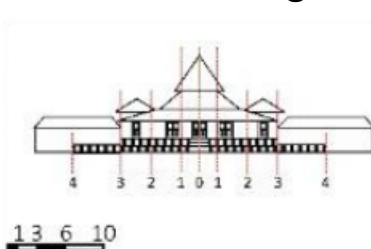


Deskripsi Karakter:

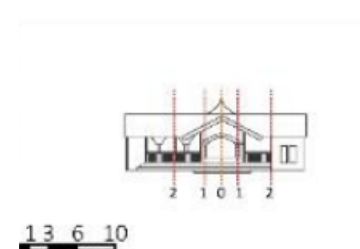
Masing-masing masjid memiliki 3 elemen bangunan yang sama yang terlihat pada tampak bangunan yaitu kaki, badan dan kepala. Ketiga elemen bangunan bangunan tersebut relevan dan mempresentasikan konsep punden berundak dalam bangunan Hindu maupun Jawa dimana bangunan memiliki bentuk yang semakin mengerucut ke atas.

Pengulangan Bentuk

Plosokuning



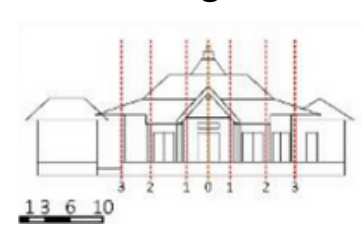
Babadan



Dongkelan



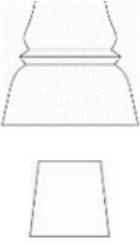
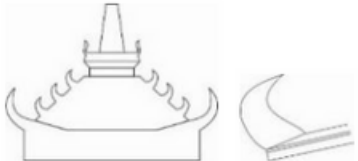
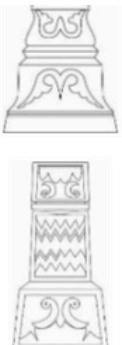
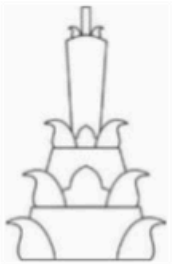
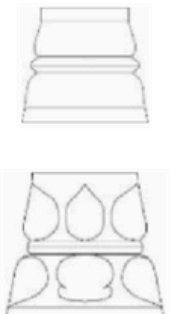
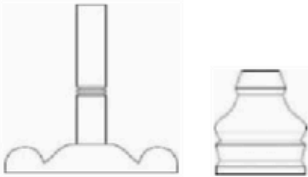
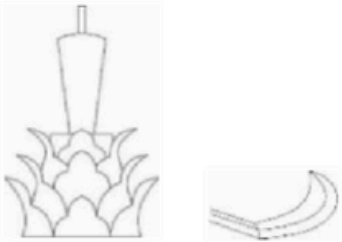
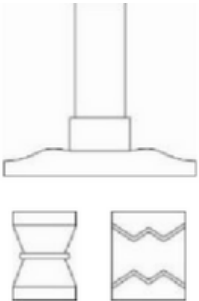
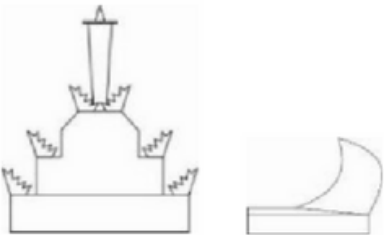
Mlangi



Deskripsi Karakter:

Sebagaimana terlihat dalam simetri bangunan, dari tampak fasad tiap masjid menunjukkan sebuah pola dari irama dan pengulangan bentuk. Mulai dari jumlah kolom, dimensi dan detil lainnya

Identifikasi Stylistic System

Plosokuning	<div>Umpak</div> 	<div>Mimbar</div> 	<div>Tumpangsari</div> 	<div>Atap</div> 
	<div>Umpak</div> 	<div>Mimbar</div> <div>Polos</div>	<div>Tumpangsari</div> <div>Polos</div>	<div>Atap</div> 
	<div>Umpak</div> 	<div>Mimbar</div> 	<div>Tumpangsari</div> 	<div>Atap</div> 
	<div>Umpak</div> 	<div>Mimbar</div> 	<div>Tumpangsari</div> 	<div>Atap</div> 

Gambar 27.0 Karakter arsitektur masjid Jawa pada Masjid Pathok Negro
Sumber : <https://ejournal.widyamataram.ac.id>

2.4 Kajian Awal Tema Perancangan

Jenis Kamar Penginapan

Kamar Kelas Kabin Sharing

Kamar kelas kabin sharing adalah jenis akomodasi yang menyediakan beberapa kamar atau tempat tidur dalam satu kabin yang dibagi oleh tamu yang berbeda.

Ciri Khas Kamar Kelas Kabin Sharing

- Desain Multi kamar atau multi tempat tidur, Kabin ini memiliki beberapa kamar atau tempat tidur yang dapat ditempati oleh tamu yang berbeda. Biasanya, tempat tidur susun atau ranjang tunggal digunakan untuk mengoptimalkan ruang.
- Ruangan yang dihuni bersama, Tamu berbagi fasilitas seperti kamar mandi, dapur, dan ruang tamu. Meskipun ruang tidur mungkin pribadi, area umum biasanya digunakan bersama.

Fasilitas yang Biasanya Tersedia :

- Tempat tidur, Tempat tidur susun atau tempat tidur tunggal dengan linen bersih. Beberapa kabin mungkin menyediakan tirai atau pembatas untuk privasi tambahan.
- Kamar mandi bersama dengan fasilitas dasar seperti shower, toilet, dan wastafel.



Gambar 28.0 Contoh Kamar penginapan *cabin sharing*

Sumber : <https://id.pinterest.com>

Kamar Kelas Standard

Kamar kelas standar biasanya berukuran sedang dan dirancang untuk kenyamanan dua tamu. Interior kamar biasanya sederhana dan fungsional, dengan perabotan dasar yang dibutuhkan untuk menginap yang nyaman.

Fasilitas yang Biasanya Tersedia

- Tempat tidur yang nyaman, biasanya queen atau king size
- Kamar mandi dalam dengan fasilitas dasar seperti shower atau bathtub, wastafel, toilet
- Lemari atau ruang penyimpanan untuk pakaian dan barang-barang pribadi.



Gambar 29.0 Contoh Kamar penginapan kamar *private*

Sumber : <https://id.pinterest.com>

2.4 Kajian Awal Tema Perancangan

Jenis Ukuran Gazebo

Ukuran Gazebo ukuran Kecil

Gazebo dengan ukuran 2,5 x 2 meter adalah salah satu fasilitas gazebo berukuran kecil di Rest Area ini. Ukuran kecil ini berkapasitas 2-3 orang, ukuran ideal ini untuk pengguna pribadi atau dalam kelompok kecil seperti keluarga kecil yang beranggotakan ayah, ibu, dan anak.

Fungsi gazebo berukuran kecil ini untuk bersantai, menikmati makanan dan minuman, atau sekedar duduk sambil menikmati pemandangan.

Fasilitas yang tersedia di dekat gazebo ukuran kecil ini ialah dekat dengan food court UMKM di rest area dengan pemandangan pepohonan yang rindang dan hawa sejuk.

Ukuran Gazebo ukuran Medium

Untuk gazebo dengan kapasitas 20-30 orang dengan ukuran 10 x 12 meter, ukuran ini untuk pengguna dalam bentuk kelompok seperti rombongan bus yang biasanya datang dari luar kota dan sudah menempuh perjalanan jauh.

Fungsi gazebo berukuran besar ini untuk bersantai dan beristirahat sejenak sambil menikmati makanan dan minuman dengan ruang gerak yang cukup nyaman.

Fasilitas yang tersedia

Ukuran Gazebo ukuran Besar

Untuk gazebo dengan kapasitas 20-30 orang dengan ukuran 10 x 12 meter, ukuran ini untuk pengguna dalam bentuk kelompok seperti rombongan bus yang biasanya datang dari luar kota dan sudah menempuh perjalanan jauh.

Fungsi gazebo berukuran besar ini untuk bersantai dan beristirahat sejenak sambil menikmati makanan dan minuman dengan ruang gerak yang cukup nyaman.

Fasilitas yang tersedia

2.4 Kajian Awal Tema Perancangan Kuliner Khas Desa Mlangi & Yogyakarta

Makanan Kering Ringan Khas Mlangi dan Yogyakarta

- **Wajik**

Wajik merupakan makanan khas Indonesia yang sering ditemui juga di daerah Mlangi. Wajik sering disajikan dalam berbagai acara tradisional seperti pernikahan, syukuran, dan upacara adat. Wajik ini merupakan makanan yang tahan lama dan menjadi oleh-oleh yang populer dari beberapa daerah di Indonesia, seperti Yogyakarta dan Jawa Tengah.



Gambar 31.0 Makanan Wajik

Sumber : <https://id.pinterest.com>

- **Kipo**

Kipo adalah camilan tradisional yang terbuat dari tepung ketan dan kelapa parut yang dimasak dengan gula merah. Kipo memiliki bentuk kecil dan lonjong dengan warna hijau, yang berasal dari daun pandan. Makanan ini biasanya dimasak di atas daun pisang, memberikan aroma khas yang lezat.



Gambar 32.0 Makanan Kipo

Sumber : <https://id.pinterest.com>

- **Cenil Jogja**

Cenil termasuk ke dalam jajanan tradisional khas pulau Jawa, Cenil merupakan jajanan yang terbuat dari pati singkong dan disajikan dengan gula yang dicairkan dan taburan parutan kelapa.



Gambar 33.0 Cenil Jogja

Sumber : <https://id.pinterest.com>

- **Geplak**

Geplak merupakan jenis kue tradisional khas Jogja, umumnya geplak terbuat dari adonan tepung, kelapa parut, dan gula. Geplak sering digunakan sebagai makanan pengganti beras. Makanan satu ini nikmat disantap saat sedang panas.



Gambar 34.0 Geplak

Sumber : <https://id.pinterest.com>

2.4 Kajian Awal Tema Perancangan

Kuliner Khas Desa Mlangi & Yogyakarta

Makanan Kering Ringan Khas Mlangi dan Yogyakarta

- **Kue Adrem**

Kue Adrem merupakan makanan yang berasal dari daerah Bantul. Berbahan dasar tepung beras dan gula jawa merah yang diolah bersama kemudian digoreng. Kue ini memiliki rasa manis gurih dan legit.



Gambar 35.0 Kue Adrem

Sumber : <https://id.pinterest.com>

- **Geblek**

Geblek merupakan salah satu jajanan khas Kulonprogo. Bahan pembuat geblek ini dari adonan tepung tapioka yang digoreng.



Gambar 36.0 Geblek

Sumber : <https://id.pinterest.com>

- **Kicak**

Kicak merupakan jajanan pasar khas K=Jogja. Biasanya makanan ini dijumpai ketika bulan suci ramadhan. Bahan pembuat kicak terdiri dari nangka, jadah ketan, kelapa muda, gula pasir, pandan, dan vanili.



Gambar 37.0 Kicak

Sumber : <https://id.pinterest.com>

- **Kopi Jos**

Kopi ini sangat cocok dinikmati ketika malam hari di suhu yang dingin. Bahan tambahan arang panas yang menyala, sehingga disebut juga sebagai kopi arang.



Gambar 38.0 Kopi Jos

Sumber : <https://id.pinterest.com>

2.4 Kajian Awal Tema Perancangan Kuliner Khas Desa Mlangi dan Yogyakarta

Makanan Berat (Basah) Mlangi dan Yogyakarta

- **Pecel Mlangi**

Pecel di Mlangi sedikit berbeda dari pecel pada umumnya. Pecel Mlangi biasanya menggunakan sayuran yang segar dan bumbu pecel yang terbuat dari kacang tanah, cabai, dan bumbu lainnya. Pecel ini sering disajikan dengan nasi dan berbagai lauk tambahan seperti tahu, tempe, dan rempeyek.



- **Gudeg**

Gudeg merupakan hidangan khas Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbuat dari nangka muda yang dimasak dengan santan. Gudeg memiliki tiga macam jenis, yaitu gudeg basah, gudeg kering, dan gudeg manggar.



- **Mangut Lele**

Mangut Lele merupakan kuliner khas Mataram atau sekitar daerah Jogja, Solo, Semarang, dan Kendal. Untuk mengolah mangut lele biasanya diasapi sebelum dimasak.



- **Soto Bathok**

Soto Bathok merupakan makanan khas Jogja. Disajikan menggunakan mangkok berupa batok atau tempurung kelapa. Untuk isiannya terdapat tempe garit, sate jeroan, sate usus, serta sambal.



2.4 Kajian Awal Tema Perancangan Kuliner Khas Desa Mlangi dan Yogyakarta

Makanan Berat (Basah) Mlangi dan Yogyakarta

- **Sego Abang Jirak**

Makanan berikut merupakan makanan khas Jogja lebih tepatnya dari masyarakat Gunung Kidul. Bahan dasarnya berupa beras merah. Sego Abang Jirak biasanya disantap didampingi dengan kulupan sayur atau belang goreng.



- **Nasi Kucing**

Nasi kucing memiliki porsi yang tidak terlalu besar, cocok untuk mengganjal perut saat sedang lapar. Nasi kucing ini biasanya dinikmati bersama tempe, sambal teri, tumis jamur, yang dibungkus menggunakan daun pisang.



- **Bakmi Jogja**

Makanan ini berupa mie yang dimasak secara direbus atau goreng, diberi campuran telur bebek/telur ayam, suwiran ayam, irisan tomat, kubis, dan bumbu rempah khas masakan Jawa, bawang goreng, dan acar mentimun.



- **Brongkos**

Nasi Brongkos ini merupakan salah satu makanan favorit Sultan Hamengkubuwono IX dan X. Nasi ini dulu disajikan untuk tamu keraton yang datang. Brongkos ini cocok disajikan saat kuahnya masih panas.



2.4 Kajian Awal Tema Perancangan

Kerajinan Tekstil Khas Mlangi

Kerajinan Batik

Desa Mlangi tidak hanya dikenal sebagai pusat keagamaan dan pendidikan pesantren, tetapi juga sebagai penghasil berbagai produk tekstil yang bernilai seni tinggi. Batik Mlangi sering digunakan dalam berbagai upacara keagamaan dan adat setempat, serta menjadi simbol identitas masyarakat desa tersebut.

Proses pembuatan batik di Mlangi masih menggunakan teknik tradisional, seperti batik tulis dan batik cap, yang memerlukan ketelitian. Proses pembuatan batik di Mlangi juga memberdayakan tenaga manusia atau masyarakat Mlangi. Kerajinan Tekstil Mlangi didistribusikan ke Mlaoboro dan luar kota Yogyakarta, seperti Surabaya.

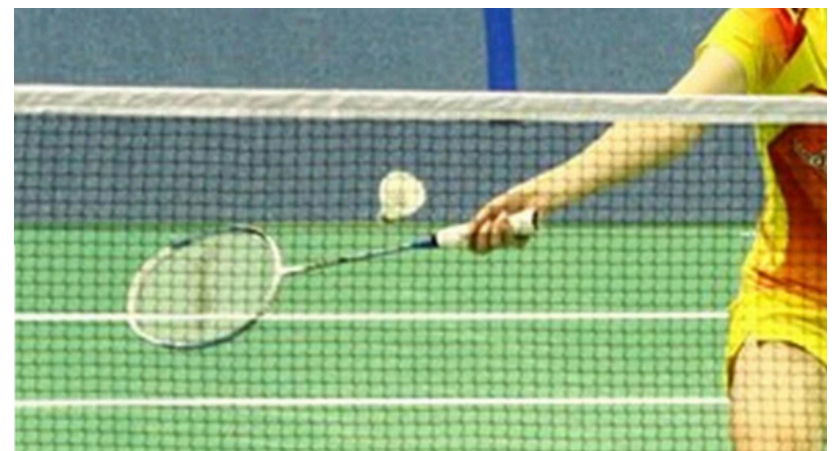


Kerajinan Net Olahraga

Kerajinan net olahraga dari Mlangi merupakan salah satu contoh bagaimana kearifan lokal dan keterampilan tangan masyarakat desa Mlangi. Kerajinan ini telah berkembang menjadi industri kreatif yang berkontribusi besar bagi perekonomian setempat. Peningkatan dan permintaan peralatan olahraga berkualitas, keterampilan membuat net mulai menjadi salah satu sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga di Mlangi.

Produk-produk net ini mencakup :

- Net Bulutangkis : net ini dibuat dengan benang yang berkualitas dan dirancang agar tahan lama yang dapat digunakan baik di lapangan indoor maupun outdoor.
- Net Tennis
- Net futsal dan sepak bola.

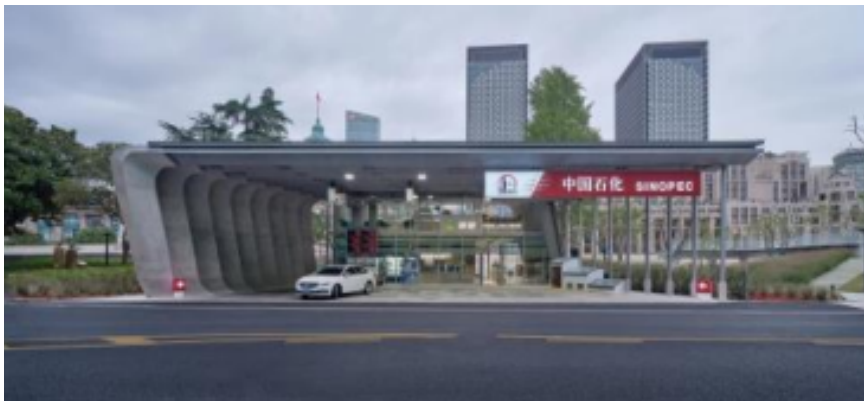


Kajian dan Analisis Preseden

2.5 Kajian Awal Tipologi & Preseden

SPBU Suhe Zhe

SPBU ini terletak di sepanjang Sungai Suzhou, Kota Shanghai, China ini merupakan bangunan yang direnovasi, awalnya bangunan ini merupakan supermarket dan kantor. Lalu pemerintah China dialih fungsikan menjadi gas station dengan fasad yang menarik dengan menggabungkan antara beton dan baja yang menarik perhatian orang-orang untuk datang mengunjunginya.



Sirkulasi pada SPBU ini memiliki dua jalur, yaitu jalur pejalan kaki yang melewati SPBU berada di area utara dan kendaraan yang keluar masuk berada di sisi selatan. Sehingga area utara merupakan area komersial atau area publik yang berisikan kantor, supermarket, coffee shop, dan restaurant. Sedangkan area selatan diisi oleh area SPBU dan tempat parkir mobil.



SPBU yang memiliki nama Suhe Zhe ini menjadikan panel yang terlipat menjadi fitur yang penting dari bangunan. SPBU ini memberikan kesan era kontemporer yang dapat dilihat dengan kemurnian strukturnya. Sang arsitek, TJAD Design Studio ingin memberikan kesan dinding lipat bangunan yang tua atau semacam keindahan seperti yang ada pada ombak dan kipas lipat sehingga kesan kontemporer dan memori sejarah dapat diberikan oleh SPBU ini.

Lesson Learn

Memiliki sirkulasi yang sangat baik dengan membagi jalur untuk pejalan kaki dan jalur untuk kendaraan. Dengan membagi kedua jalur tersebut dapat membuat pejalan kaki merasa lebih aman. Konsep ini dapat dijadikan aspek utama dari keselamatan hingga pembagian ruang yang lebih optimal.

2.5 Kajian Awal Tipologi & Preseden

Rest Area KM 22 Tol Semarang-Solo

Rest area ini berada di jalan Tol Trans Jawa yang meliputi ruas Semarang-Solo. Rest area KM 22 yang merupakan rest area dengan tipe A sehingga fasilitas yang ditawarkan oleh rest area ini sudah cukup lengkap. Mulai dari area parkir kendaraan, area komersial, ruang istirahat, tempat ibadah, SPBU, toilet, serta fasilitas penunjang lainnya.



Zonasi lahan yang terstruktur, seperti penempatan hotel di bagian belakang agar pengguna dapat merasa nyaman dan meminimalisir kebisingan yang ada. lalu area komersial ditempatkan pada bagian depan agar mudah dijangkau, hingga tempat parkir yang dipisahkan sesuai jenis kendaraan. Konsep green architecture juga diterapkan pada rest area ini agar keindahan alam di sekitar rest area yaitu pegunungan dan perbukitan dapat terasa menyatu dengan rest area ini.



Lesson Learn

- Rest area ini memiliki konsep green architecture yang dapat diterapkan di dalam rest area. Konsep ini dapat membantu rest area yang berada di iklim tropis dan suhu yang cenderung panas.
- Memiliki zonasi bangunan dan arah bangunan yang terstruktur.

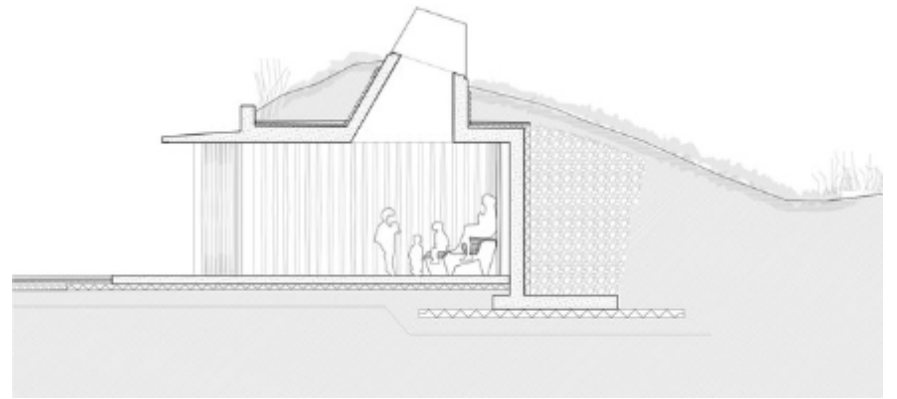
2.5 Kajian Awal Tipologi & Preseden

Area Peristirahatan Krekke, Norway

Bangunan ini merupakan tempat singgah untuk beristirahat. Fungsi ditempatkan di dalam tanggul berfungsi sebagai penghalang kebisingan antara taman dan jalan raya. Cahaya matahari masuk ke area tempat duduk yang terlindung di dalam bangunan melalui jendela atap berbentuk prisma, yang menonjol dari atas pembatas sebagai sinyal bagi orang yang lewat.



Penghalang kebisingan ditopang oleh dinding beton, yang dipasang di lokasi menggunakan bekisting kayu vertikal dengan bilah pada interval yang bervariasi. Dindingnya dilipat ke dalam menjadi ruang yang berfungsi sebagai area servis. Seperti toilet umum dan ruang penyimpanan kecil.



Lesson Learn

- Merupakan tempat istirahat yang menyediakan tempat duduk dengan bangunan berbentuk shelter.
- Memakai material dinding beton yang difungsikan sebagai penghalang kebisingan.
- Menggunakan material kisi-kisi kayu untuk penghalang cahaya matahari yang masuk secara berlebih.

BAB

3

Konsep
Perancangan

3.1 Standar Fasilitas Bangunan

Fungsi Utama pada “Pelataran Rileks”

Nama Ruang	Fungsi Ruang
Area Duduk	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan tempat istirahat sejenak bagi pengunjung dan pengendara untuk melepaskan lelah• Sebagai tempat tunggu sementara bagi mereka yang menunggu penjemputan atau menunggu kendaraan lain dalam rombongan
Food Court	<ul style="list-style-type: none">• Mendukung perekonomian lokal Mlangi• Menyediakan pilihan makanan & minuman bagi para pengendara yang mencakup makanan tradisional khas daerah• Tempat istirahat pengunjung sambil menikmati makanan & minuman
Tempat Parkir	<ul style="list-style-type: none">• Menyediakan area yang aman bagi pengendara untuk memarkir kendaraan kecil maupun besar pengunjung yang dapat mengurangi resiko pencurian
Toilet Umum	<ul style="list-style-type: none">• Memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk buang air kecil dan besar• Menyediakan fasilitas toilet umum bagi semua pengunjung, termasuk anak-anak lansia, dan penyandang disabilitas
Tenant UMKM Mlangi	<ul style="list-style-type: none">• Salah satu upaya untuk menampung produk lokal khususnya Mlangi yang dapat mendukung perekonomian lokal dengan menjual produk kepada pengunjung yang berkunjung ke rest area
Penginapan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan fasilitas penginapan bagi pengendara atau wisatawan untuk beristirahat dengan lebih baik dan aman

3.1 Standar Fasilitas Bangunan

AKOMODASI

Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan wisatawan yang datang ke lokasi rest area, fasilitas akomodasi dapat berupa ruang duduk dan ruang istirahat untuk pengunjung.

- Fasilitas tempat duduk indoor dan outdoor
- Ruang penginapan

RUANG PUBLIK

Fasilitas ruang publik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua pengunjung rest area dan dapat diakses oleh semua orang.

- Ruang Informasi
- Area tenant

FASILITAS

Fasilitas lain adalah jenis fasilitas yang ada di rest area dan berfungsi sebagai rekomendasi untuk aktivitas istirahat pengunjung dan fasilitas pendukung lainnya.

- Food Court
- Toilet umum
- Ruang terbuka hijau
- Lahan Parkir

FASILITAS PENUNJANG

Fasilitas penunjang dirancang untuk memenuhi kebutuhan staf yang akan mengelola rest area

- Gudang
- Ruang manajer
- Toilet pegawai

3.2 Property Size

Tabel 4.2 Property Size
Sumber : Penulis, 2024

Data Lokasi			
No	Keterangan		Nilai
A	Luas Site		9,500 m2
B	Peraturan Bangunan		
	Koefisien Luas Bangunan (KLB)		3
	Koefisien Dasar Bangunan (KDB)		60%
	Koefisien Dasar Hijau (KDH)		30%
C	Koefisien Sirkulasi		20%
D	Koefisien Layanan & Utilitas		15%
E	Koefisien Luas Komersial		65%
Potensi Pemanfaatan Maksimal			
No	Keterangan		Nilai
1	Luas bangunan maksimal		17.100 m2
2	Luas tapak bangunan		5.700 m2
3	Luas lantai komersial		11.115 m2
4	Luas sirkulasi		3.420 m2
5	Luas layanan & utilitas		2.565 m2
6	Kapasitas pengunjung		480 pengunjung
7	Jumlah parkir lots		782 pengunjung
	Mobil (40%)		33
	Motor (20%)		100
	Bus (40%)		15
			1 mobil 4 orang
			1 motor 2 orang
			1 bus 30 orang

Kapasitas

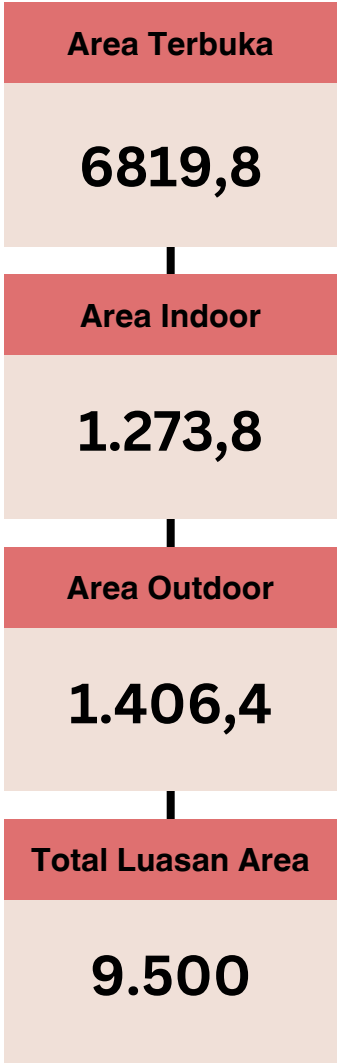
480

pengunjung

FUNGSI UTAMA (INDOOR)						INDOOR
No	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Luas	
1	Area duduk (Gazebo uk besar)	2	60 orang	2 m2/orang, 2 m2 x 30 = 60 m2/ruang	120 m2	
2	Area duduk (Gazebo uk medium)	3	45 orang	2 m2/orang, 2 m2 x 15 = 30 m2/ruang	90 m2	
3	Area duduk (Gzebo uk kecil)	12	48 orang	9 m2/ruang	108 m2	
4	Area duduk indoor (kursi)	50	50 orang	1,5 m2/orang	75 m2	
5	Tenant UMKM uk kecil	8	1 orang	6 m2/ruang	48 m2	
6	Tenant UMKM uk besar	7	2 orang	9 m2/ruang	63 m2	
7	Ruang penginapan sementara (sharing)	2	16 orang	2 m2/orang, 2 m2 x 16 = 32 m2/ruang	64 m2	
8	Ruang penginapan sementara (privat)	8	2 orang	8 m2/ruang	64 m2 + lounge 41 m2 = 105 m2	
9	Kamar mandi penginapan	2	5 orang	0,81 m2/orang, 0,81 m2 x 5 = 4,05 m2 x 5 bilik = 20,25 m2	40,5 m2	
10	Entrance/Lobby	10	10 orang	15 m2	150 m2	
11	Nursery room	1	4 orang	12 m2/ruang	12 m2	
12	R. PPPK	1	4 orang	2 m2/orang, 2 m2 x 4 = 8 m2	8 m2	
13	Toilet umum wanita	10	10 orang	2 m2/orang	20 m2	
14	Toilet umum pria	8	8 orang	2 m2/orang	16 m2	
Jumlah					919,5 m2	
Sirkulasi 20%					183,9 m2	
Luas Total					1.103,4 m2	

FUNGSI UTAMA (OUTDOOR)						OUTDOOR
No	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Luas	
15	Parkir Mobil	33 slot	33 mobil	12 m2/mobil	396 m2	
16	Parkir motor	100 slot	100 motor	2 m2/motor	40 m2	
17	Parkir bus	15 slot	15 bus	42 m2/bus	630 m2	
18	Area makan	17 meja	164 orang	6,25 m2/meja	106 m2	
Jumlah					1.172 m2	
Sirkulasi 20%					234,4 m2	
Luas total					1.406,4 m2	

PENUNJANG (INDOOR)						INDOOR
No	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Luas	
1	R. Manager	1	1 orang	12 m2/ruang	12 m2	
2	R. Meeting	1	10 orang	48 m2	48 m2	
3	Kantor pemasaran	1	10 orang	8 m2	8 m2	
4	R. Staff	1	4 orang	12 m2	12 m2	
5	R. Security & CCTV	1	2 orang	12 m2	12 m2	
6	Toilet Staff	2	1 orang	2 m2	4 m2	
7	R. MEP	2	2 orang	9 m2	18 m2	
8	Loading Dock	1	5 orang	10 m2	10 m2	
9	Gudang	2	5 orang	9 m2/unit	18 m2	
Jumlah					142 m2	
Sirkulasi 20%					28,4 m2	
Luas Total					170,4 m2	



3.4 Strategi Desain

Parameter	Indikator	Strategi
Tata Massa	Orientasi Bangunan	<ul style="list-style-type: none">• Mengoptimalkan orientasi bangunan menghadap Utara dan Selatan untuk mengurangi paparan sinar matahari secara langsung• Meletakkan luas bangunan terbesar menghadap ke timur dan barat
Tata Landscape	Landscape	<ul style="list-style-type: none">• Tata softscape dan hardscape dan ruang terbuka sebagai area wisata pengunjung.
Tata Ruang	Ruang Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none">• Merancang fasilitas penunjang aktifitas bagi pengunjung di Mlangi yang efisien dan optimal• Merancang Urban space sebagai wadah aktifitas pengunjung